

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PAGUYAMAN**

**Sri Rahmita Antu^{1✉}, Radia Hafid², Mamang Kasim³, Frahmawati Bumulo⁴,
Fatmawaty Damiti⁵**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹²³⁴⁵

✉Corresponding Author Email : sriahmitaantu235@gmail.com

Author Email : radiahafid@ung.ac.id², mamangkasm@ung.ac.id³,
frahmawatibumulo@ung.ac.id⁴, fatmawatydamiti@ung.ac.id⁵

Abstract:

This study aims to examine the relationship between communication skills and students' learning activities in Social Studies for eighth-grade students at SMP Negeri 3 Paguyaman. The research employed a quantitative approach using a descriptive correlational design. The population of this study consisted of all eighth-grade students, with a sample of 30 students selected based on appropriate sampling techniques. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Simple linear regression analysis was applied to analyze the relationship between communication skills and students' learning activities. The results indicate a positive and significant relationship between communication skills and learning activities in Social Studies. This is evidenced by a significance value of 0.000, which is lower than the significance level of 0.05. These findings suggest that better communication skills contribute to higher levels of student learning activity during the instructional process. Furthermore, the coefficient of determination of 0.458 indicates that communication skills account for 45.8% of the variance in students' learning activities, while the remaining 54.2% is influenced by other factors not examined in this study. Therefore, enhancing students' communication skills is essential in fostering active learning in Social Studies classrooms.

Article History:

Received: November
2025

Revision: January
2026

Accepted: January
2026

Published: April 2026

Keywords:

Communication Skills;
Student; Learning
Activities.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 3 Paguyaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel yang sesuai. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara variabel keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat aktivitas belajar mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,458 menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memberikan kontribusi sebesar 45,8% terhadap variasi aktivitas belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 54,2%

Sejarah Artikel:

Diterima: November
2025

Direvisi: Januari 2026

Disetujui: Januari
2026

Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:

Keterampilan
Komunikasi; Siswa;
Aktivitas Belajar.



dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



How to Cite: Sri Rahmita Antu, Radia Hafid, Mamang Kasim, Frahmawati Bumulo, Fatmawaty Damiti. 2026. HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 PAGUYAMAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI : [10.31932/jpe.v11i1.5672](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5672)

PENDAHULUAN

Beragam perilaku yang ditunjukkan pelajar sepanjang tahapan akademik, Dari sisi psikologi juga jasmani, yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku kepribadian peserta didik, dimaknai sebagai kegiatan pengajaran. Kegiatan tersebut tak juga terbatas dalam aspek wawasan, namun meliputi Tindakan serta keterampilan. Menurut Wijayanti dan Santoso (2023), kegiatan belajar yang melibatkan serangkaian proyek dan rutinitas rutin yang dijalani oleh siswa selama proses belajar merupakan upaya penting untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dan sistematis.

Kegiatan belajar pelajar adalah elemen fundamental yang krusial untuk mencapai hasil memuaskan dalam tahapan akademis. Menurut Rifky, Suryanto, dan Utami. (2024), proyek pengajaran melibatkan beberapa elemen utama seperti tujuan pembelajaran yang spesifik, dukungan lingkungan belajar, tingkat kesulitan yang sesuai, rangsangan eksternal, pemahaman siswa terhadap kondisi pembelajaran, serta respon aktif dari siswa yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran berbasis proyek. Integrasi elemen-elemen tersebut menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata. Bila semua elemen aktifitas itu diterapkan dengan baik pada proses pengajaran, Dengan demikian, pembelajaran bisa menjadi optimal, menciptakan suasana yang baik, penuh

kehangatan, menggembirakan, atraktif, dan tenang. Sehingga, tahapan akademis tak memuat jenuh juga bisa jadi poros pembelajaran optimal bila semua hal itu diterapkan. Sebuah perjalanan dilakukan oleh siswa dalam belajar adalah berkomunikasi. Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Menurut Rifky, Suryanto, dan Utami (2024), komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan pertukaran informasi, pengalaman, dan pemahaman antar individu guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan sosial. Proses ini mencakup dinamika hubungan sosial yang terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi dan media komunikasi modern yang berperan dalam membentuk kapasitas kognitif peserta didik.

Kecakapan dalam berkomunikasi penting guna meraih kesuksesan pada proses pembelajaran. Saat Memiliki kemampuan interaksi, pelajar dapat dengan gampang menyampaikan beragam informasi berkaitan dengan bahan ajar, Dengan cara verbal juga tertulis. Menurut Aulia (2022), interaksi antar individu memanfaatkan berbagai simbol yang terdiri dari bahasa lisan, gestur, dan bentuk komunikasi non-verbal lainnya sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas oleh penerima komunikasi. Jika setiap orang yang berkomunikasi saling memahami maksud satu sama lain,



maka interaksi akan berjalan dengan baik, sebaliknya juga berlaku. Olehnya, Interaksi adalah suatu tahapan penyampaian substansinya melalui simbol-simbol di sumbernya ke tujuannya.

Pada tahapan pengajaran, Pelajar seharusnya tak hanya memperoleh, menyadari juga menyimak pemberitahuan. Mereka diharapkan bisa berinteraksi dengan baik, aktif menanyakan sesuatu, dan mengusulkan gagasan serta ide-ide dalam pertemuan. Peserta didik juga perlu terlibat proaktif, juga mengasah dirinya dalam berbagai gagasan. Menurut Setyorini (2025), efisiensi akademik dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa elemen utama seperti penanaman perilaku positif selama proses pembelajaran, mengikuti tahapan akademik secara sistematis, serta pengelolaan kegiatan akademik setelah proses pembelajaran selesai.

Pada tahapan pengajaran, pelajar seharusnya tak hanya memperoleh, menyerap, juga mengingat output. Mereka harus mampu bercakap, menanyakan, menyampaikan opini dan ide di depan umum, berpartisipasi aktif, serta memperluas wawasan dengan berbagai gagasan. Menurut Wijayanti (2024), efektivitas tahapan akademik dapat diukur melalui beberapa elemen utama, yaitu pembentukan sikap positif selama tahapan akademik, keterlibatan dalam proses pembelajaran secara sistematis, serta pengelolaan kegiatan akademik pasca pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Mengacu pada opini sebelumnya bisa diamati bahwasnya sebuah elemen krusial yang bisa menyebabkan pengajaran tersebut bisa optimal ialah menjalani tahapan akademik secara efektif, agar apasaja menjadi harapan tahapan

tersebut tergapai. Sepanjang tahapan akademik berjalan peserta didik diwajibkan untuk proaktif, menyimak keterangan pendidik, juga menulis poin vital serta menyajikan keterangan dalam bentuk usulan, opini, serta ucapan tanya dengan tujuan agar mempertegas seluruh bahan ajar yang sudah ditelaah. Sehingga bila pelajar praktif saat tahapan pengajaran, mereka bisa lebih mahir saat berinteraksi.

Berdasarkan capaian pengamatan awal dengan dijalankan pada SMPN 3 Paguyaman mengidentifikasi bahwasanya aktivitas belajar peserta didik, khususnya dalam Matpel IPS, tetap kurang maksimal. Merujuk pada wawancara awal berserta pengampuh matpel, diindikasikan sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan yang proaktif pada tahapan akademisnya. Pelajar lebih sering menanggapi secara pasif dan tidak memberikan tanggapan sama sekali, kurang dalam menanyakan atas apa yang tidak dimengertinya, serta jarang terlibat dalam diskusi kelompok maupun kegiatan tanya jawab di kelas.

Selain itu, ketika diberikan tugas individu maupun kelompok, beberapa siswa tampak kurang berinisiatif dan hanya menunggu arahan dari teman atau guru. Ketika ditelusuri lebih lanjut, kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya minat terhadap pelajaran IPS, tetapi juga oleh keterbatasan siswa dalam mengemukakan pendapat, menjelaskan ide, atau menjalin komunikasi dengan teman maupun guru.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan kecakapan interkasi peserta didik tak tumbuh dengan maksimal. Masalah itu tentu memiliki kepengaruhannya di rendahnya partisipasi mereka dalam proses belajar, baik secara lisan maupun

tertulis. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif, dan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan solusi guna membantu memperkuat partisipasi pelajar dalam menempuh pengajaran, Contohnya melalui cara memperkuat keterampilan komunikasi mereka. Peningkatan keterampilan komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik dalam bentuk strategi pembelajaran yang interaktif maupun melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih banyak berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara terbuka di kelas.

Guru menjadi faktor kunci pada terciptanya nuansa pembelajaran dengan komunikatif juga mendukung pelajar untuk lebih aktif. Misalnya, dengan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, presentasi, serta penggunaan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa bernalar tajam juga berani mengutarakan pendapat. Selain itu, Tenaga pendidik pula dapat memberikan bimbingan dan latihan komunikasi secara bertahap untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi di kelas. Dengan membangun keterampilan komunikasi yang baik, siswa tidak hanya akan lebih mudah memahami materi pelajaran, tetapi juga akan lebih berani berpartisipasi aktif pada tahapan akademisnya.

Merujuk pada temuan riset terdahulu yang diteliti oleh Ambarwati dan Widodo (2023), terdapat korelasi signifikan antara keterampilan interaksi dengan efektivitas proses pembelajaran pada siswa. Interaksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena tahapan akademik adalah proses yang membantu siswa

memahami hasil pembelajaran secara optimal. Dengan artian pada upaya itu ada sasaran ketetapan interaksi. Penjalanan itu bisa terlaksana secara optimal jika tahapan interaksi pula terjalin mulus, di sisi lain, pembelajaran tak akan efektif bila interaksi tak berlangsung baik.

Merujuk pada uraian dasar pemikiran sebelumnya, pengkaji memilih mengangkat topik riset berjudul “Hubungan Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Paguyaman”. Cakupan utama riset tersebut terletak di kecakapan interaksi, keaktifan pelajar dalam tahapan akademisnya, juga keterkaitan kecakapan komunikatif pada tahapan blajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Riset tersebut dijalankan di SMP N 03 Paguyaman Jl. Siswa No 1 Dusun Bulumbu. Desa: Mutiara, Kec. Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Khususnya kelas VIII. Dasar pertimbangan peneliti memilih SMP Negeri 3 Paguyaman sebagai objek penelitian dikarenakan keterampilan komunikasi belum maksimal. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2025 sampai dengan Agustus 2025, diawali dengan penjalanan bahasan awal topik prposal, setelah itu, penulis melanjutkan ke tahapa penulisan proposal, mendapatkan arahan melalui bimbingan, mengikuti seminar prposal, revisi sesuai saran pembimbing dan penguji.

Strategi pada penelitian ini menggunakan strategi analisis deskriptif korelasi, kajian tersebut merupakan studi hubungan variable guna menguji eksistensi ataupun non-esksistensi Hubungan Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar.



Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas 8 SMP Negeri 3 Paguyaman yang berjumlah 30 orang, dengan rincian sebagai berikut: kelas VIII A terdiri dari 16 orang siswa, sedangkan kelas VIII B terdiri dari 14 orang siswa. Total keseluruhan populasi adalah 30 orang.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa metode perolehan data merupakan tahapan penting dalam melakukan riset karena sasaran utamanya adalah memperoleh informasi yang akurat. Tanpa pemahaman yang baik tentang metode ini, penelitian tidak akan mampu mengumpulkan informasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Dalam upaya mendapatkan temuan yang diinginkan, penulis memanfaatkan beberapa metode, antara lain observasi dan angket. Observasi, menurut Sugiyono (2022), adalah tahapan konseptual yang melibatkan rangkaian tahapan jasmani dan mental, di mana pengamatan dilakukan pada tingkah laku entitas sosial, prosedur penugasan, kejadian alamiah, serta ketika jumlah responden tidak cukup banyak.

Sedangkan angket, menurut Sugiyono (2022), merupakan kumpulan keterangan tertulis mengenai temuan nyata serta pemikiran yang berkaitan dengan pribadi responden, yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran yang perlu dijawab oleh responden. Alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan tingkat persetujuan responden, yaitu: Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-ragu (RR) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Serta wawancara menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa bahasan tersebut adalah pertemuan dua individu untuk berbagi informasi dan gagasan dalam

tahapan diskusi, sehingga dapat dimaknai secara terstruktur pada konteks pembahasan khusus. Selain itu, dokumentasi menurut Sugiyono (2022) merupakan elemen penting dalam penggunaan tahapan pengamatan dan wawancara; dalam riset kuantitatif, pengamatan dan wawancara dapat memiliki kredibilitas serta kepercayaan yang lebih tinggi bila didukung oleh catatan sejarah, gambar, atau karya ilmiah serta kesenian yang sudah ada.

Bahasan ini menjelaskan tentang pengujian validitas yang menekankan pentingnya keakuratan sebuah soal dalam melaksanakan penaksiran yang valid, di mana validitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dinilai melalui rumus koefisien korelasi produk momen dapat dilihat di bawa ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

(r_{xy}) yang menghitung hubungan antara skor tiap item dan jumlah total skor dari semua item, dengan mempertimbangkan jumlah responden (N) sesuai Sugiyono (2022). Suatu item dinyatakan valid jika nilai r hitungannya sama dengan atau lebih besar dari r tabel; jika lebih kecil atau sama dengan r tabel, item tersebut dianggap tidak valid dan tidak boleh digunakan dalam penelitian. Item yang tidak valid harus diganti atau diperbarui agar indikator yang digunakan dalam penelitian tetap representatif dan hasilnya dapat dipercaya.

Pada tahap ini menguji reliabilitas instrumen Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan temuan yang konsisten atau

serupa setiap kali. Reliabilitas instrumen ini dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum Q_i^2}{Q_i^2} \right] \quad (2)$$

korelasi Alpha Cronbach, di mana r_{11} menunjukkan reliabilitas instrumen, K adalah total jumlah komponen atau soal, $\sum Q_i^2$ adalah jumlah varians komponen, dan Q_i^2 adalah varians total dari setiap komponen, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2022).

Metode untuk menganalisis data yang diterapkan di sini adalah melalui pendekatan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengkaji data berdasar pada taktik mendeskriptif juga memvisualisasikan informasi yang sudah dikumpulkan tanpa niat untuk menghasilkan simpulan dengan disifatnya yang menyeluruh Sugiyono (2022).

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif yang berfungsi untuk mengkaji dan memvisualisasikan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan membuat kesimpulan menyeluruh, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data riset berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak, dengan pengujian menggunakan rumus dibawa ini:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe} \quad (3)$$

chi kuadrat yang melibatkan nilai observasi dan frekuensi yang diinginkan (Sugiyono, 2022). Selain itu, uji regresi linier sederhana merupakan analisis statistik parametrik yang digunakan apabila data memiliki skala interval dan terdistribusi normal, dengan persamaan berikut ini :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (4)$$

Sugiyono (2022) menjelaskan hubungan antara variabel aktivitas belajar siswa (\hat{Y}) dan variabel keterampilan komunikasi (X), di mana a adalah konstanta jika $X = 0$

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2022) adalah objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan, dalam penelitian ini variabel tersebut terdiri dari variabel X yaitu keterampilan komunikasi dan variabel Y yaitu aktivitas belajar. Definisi operasional variabel adalah dimensi yang diberikan pada variabel dengan menjelaskan tindakan yang diperlukan untuk menaksir variabel tersebut agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dan terhindar dari kesalahan interpretasi Sugiyono (2022). Keterampilan komunikasi meliputi kemampuan mengungkapkan ide secara jelas, keterampilan menerima informasi secara optimal, kemampuan mengkomunikasikan pesan dengan efektif, dan menggunakan pilihan kata yang tepat dan efisien (Budiono & Abdurrohman, 2020). Sedangkan aktivitas belajar mencakup seluruh tindakan siswa selama proses pendidikan, baik jasmani maupun rohani, mulai dari keterampilan dasar seperti mengamati dan mengklasifikasikan hingga keterampilan kompleks seperti menyusun data, melakukan riset, dan percobaan. Indikator aktivitas belajar di antaranya adalah keterlibatan visual, aktivitas komunikasi lisan, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan menulis.

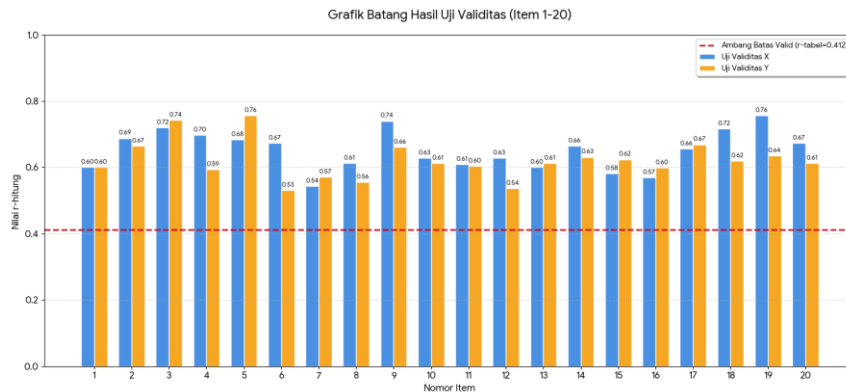
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa variabel keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar berada



pada kategori tinggi. Dari visualisasi data, skor rata-rata keterampilan komunikasi responden mencapai 4,15 atau 83%, menandakan kriteria tinggi meskipun tidak mencapai 100%. Indikator “menyampaikan informasi dengan baik” memiliki penyebaran jawaban terendah, sementara indikator “mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif” tercatat dengan

penyebaran jawaban tertinggi. Begitu pula pada variabel aktivitas belajar, nilai rata-rata mencapai 4,11 atau 82,2%, termasuk kategori tinggi. Indikator kegiatan menulis memiliki distribusi jawaban tertinggi, sedangkan kegiatan mendengarkan memiliki jawaban terendah, tetapi secara keseluruhan aktivitas belajar mendapat tanggapan positif dari responden.



Gambar 1.

Grafik Hasil Uji Validitas Instrumen

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Uji Instrumen Penelitian menunjukkan bahwa uji validitas menggunakan korelasi Product-Moment dengan bantuan SPSS

versi 20.0 menghasilkan nilai r-hitung yang semua di atas r-tabel 0,412, sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Keterampilan Komunikasi	0,924		
Aktivitas Belajar	0,909	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Uji reliabilitas yang dihitung menggunakan Alpha Cronbach juga menunjukkan nilai di atas 0,6 untuk

variabel keterampilan komunikasi (0,924) dan aktivitas belajar (0,909), menandakan instrumen reliabel dan dapat dipercaya.

Tabel 2: Uji Normalitas Variabel Dependen

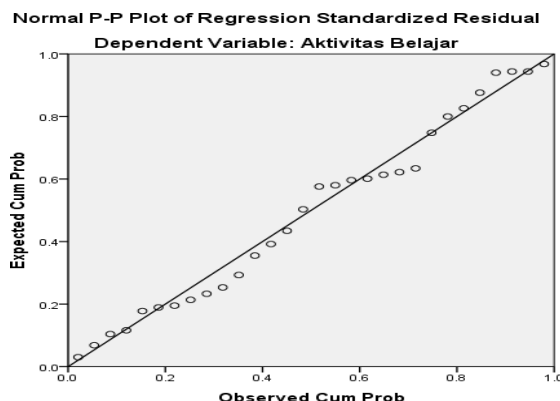
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	0.716
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.684
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Uji Normalitas mengonfirmasi bahwa data residual untuk variabel aktivitas belajar terdistribusi normal berdasarkan uji

Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikan 0,684 yang melewati batas 0,05.



Gambar 2.

Penyebaran residual pada P-P Plot

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Pola penyebaran residual pada P-P Plot juga menunjukkan distribusi normal,

sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis dengan regresi.

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.855	11.207		2.486	.019
Keterampilan Komunikasi	.687	.141	.677	4.862	.000

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025

Hasil Analisis Regresi sederhana menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 27,855 + 0,687X$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan dalam keterampilan komunikasi diperkirakan meningkatkan aktivitas belajar sebesar 0,687. Uji t menunjukkan nilai t-

hitung 4,862 lebih besar dari t-tabel 1,701 pada tingkat signifikan 5%, sehingga H_0 ditolak dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar.

Tabel 4: Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Keterampilan Komunikasi	Aktivitas Belajar
Keterampilan Komunikasi	Pearson Correlation	1	,677**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Aktivitas Belajar	Pearson Correlation	,677**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025

Hasil Uji Korelasi memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan hubungan signifikan antara keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar dengan korelasi positif kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,458 berarti 45,8% variasi aktivitas belajar dijelaskan oleh keterampilan komunikasi, sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Keterampilan komunikasi merupakan sebuah elemen krusial pada peningkatan kegiatan akademik pelajar. Maka dengan itu, guru diharapkan dapat terus mendorong pengembangan komunikasi siswa, baik melalui metode pembelajaran aktif, diskusi kelompok, maupun presentasi, agar aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Menurut Qodri dan Ramadhani (2022), keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pertukaran pendapat, sesi diskusi, dan kerja kelompok, yang mendukung pencapaian tujuan akademik secara optimal. Komunikasi bukan hanya alat penyampaian informasi, melainkan juga instrumen utama dalam membangun pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tahapan akademik selalu melibatkan komunikasi, dikarenakan tujuan dari pembelajaran adalah guna menjadikan pelajar memperoleh pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa ada peran penting komunikasi dalam proses ini. Pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif jika komunikasi terlaksana secara optimal, sedangkan jika komunikasi tidak terlaksana dengan baik, pembelajaran tidak akan efektif. Apabila pengajar menyampaikan outputnya pada para peserta didik, komunikasi terjadi secara otomatis, dan jika komunikasi berlangsung dengan baik, peserta didik akan selalu memberi tanggapan, baik melalui dokumen tertulis ataupun dengan ekspresi kepuasan mereka.

Proses belajar tak dapat dipisahkan dengan interaksi, karenanya belajar adalah langkah guna membantu pelajar memahami. Ini berarti bahwa pada Langkah itu ada peranan penting komunikasi. Jika komunikasi terjalin dengan optimal, maka tahapan belajar akan berlangsung efektif. Akan tetapi, jika komunikasi terhambat, maka belajar tak akan terjalin dengan baik. Saat pengajar menyampaikan outputnya ke pelajar, dengan demikian tanpa disadari, komunikasi pun berlangsung (R et al.,

2025). Jika tahapan interaksi berjalan lancar, pelajar akan selalu memberi tanggapan, lewat tertulis juga dengan Gerakan tubuh yang menunjukkan kepuasan mereka. Pada tahapan akademik, pelajar diwajibkan bereksplorasi supaya bisa menimbulkan motivasi, dikarenakan motivasi merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran (Subrata, 2023). Peserta didik dapat berpikir saat mereka melakukan tindakan atau kegiatan. Sehingga mereka mampu berpikir serta beraksi, kegiatan belajar mereka perlu didorong untuk membantu tahapan akademisnya. Pada penjelasan itu bisa ditarik intisari bahwasanya Secara esensial, pembelajaran adalah suatu tahapan interaksi pengajar juga pelajar. Karenanya, khusus untuk pengajar harus melahirkan situasi belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar. Suasana yang mendukung dalam pembelajaran bisa dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan akademik. Jika interaksi serta kegiatan akademis dan terlaksana dengan lancar, capaian pembelajaran menyenangkan dapat dicapai. Tujuan dari masalah ini ialah menghasilkan individu bermutu dengan memiliki kematangan jiwa, karakter yang baik, berbudi luhur, serta keterampilan hidup.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana dapat diketahui adanya keterkaitan positif juga signifikan perihal keterampilan komunikasi juga aktivitas belajar peserta didik pada matpel IPS SMPN 3 Paguyaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa r hitung melebihi dari r table, sehingga keterangan sementara menguraikan “terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa

pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Paguyaman” dinyatakan diterima.

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data variabel keterampilan komunikasi siswa, diketahui bahwa rerataan sebesar 4,15 ada pada kriteria tinggi. Itu mengindikasikan pada dasarnya siswa mempunyai keterampilan komunikasi secara baik dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Paguyaman. Dari 4 indikator yang diukur, indikator “mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif” mendapatkan rerataan tertinggi yakni 4,24, dengan skor aktual 636 dari skor ideal 750. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa cenderung aktif dalam menyampaikan ide, gagasan, serta pendapatnya selama proses pembelajaran.

Tingginya skor pada indikator ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengekspresikan pemikiran mereka secara jelas dan terarah pada perjalanan tukar pendapat serta menjawab soal guru. Itu mengindikasikan bahwa pelajar tak sekedar pasif memperoleh informasi, namun pula berperan baik melalui kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan ide secara efektif. Sementara itu, indikator lainnya seperti “mampu mendengarkan dengan efektif” dan “menggunakan bahasa yang baik dan efektif” masing-masing memperoleh rata-rata 4,15, serta indikator “mampu menyampaikan informasi dengan baik” mempunyai rerataan 4,05, juga ada di kriteria Tinggi. Meskipun demikian, ketiga indikator tersebut masih berada di bawah indikator pertama, yang berarti bahwa kemampuan mengeluarkan ide menjadi aspek komunikasi yang paling menonjol di kalangan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran IPS, siswa



yang memiliki kemampuan mengemukakan ide dan pemikiran secara efektif akan lebih mudah berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelasnya. Dengan kata lain, keterampilan komunikasi yang baik, terutama dalam mengemukakan ide, sangat berhubungan erat dengan peningkatan kegiatan akademik pelajar. Sementara itu, mencakup capaian riset perihal kegiatan belajar peserta didik di matpel IPS pada SMPN 3 Paguyaman, diperoleh rerataan keseluruhan sebesar 4,11 pada kategori tinggi. Itu mengindikasikan kegiatan akademik pelajar secara umum berada di kategori baik, dengan artian pelajar partisipatif di setiap tahapan akademiknya. Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat capaian antarindikator yang menggambarkan variasi bentuk kegiatan belajar peserta didik sepanjang tahapan akademik berjalan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Putri, 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keaktifan belajar dalam pembelajaran IPS.

Indikator aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS mencakup empat aspek utama, yakni aktivitas visual, oral, mendengarkan, dan menulis. Aktivitas visual mendapat rerataan skor 4,10 dalam kategori tinggi, yang memperlihatkan bahwa siswa secara efektif melakukan kegiatan seperti membaca buku teks, memperhatikan penjelasan guru, serta mengamati gambar, peta, dan media pembelajaran lainnya. Aktivitas lisan dengan rerataan 4,09 juga masuk kategori tinggi, menunjukkan siswa aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama

pembelajaran, sekaligus meningkatkan interaksi dua arah dengan guru. Kemampuan mendengarkan mendapatkan skor rerata 4,07 dan termasuk tinggi, menggambarkan siswa cukup fokus dan mampu memahami pesan dan instruksi yang disampaikan meskipun masih perlu peningkatan agar lebih optimal. Terakhir, aktivitas menulis memperoleh rata-rata tertinggi 4,16, menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mencatat materi, menulis rangkuman, menyelesaikan tugas tertulis, dan menuangkan hasil diskusi kelompok; hal ini penting dalam mendukung proses belajar yang efektif dan penguatan pemahaman konsep IPS. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Triani et al., 2023) yang menegaskan bahwa keterampilan komunikasi berperan penting dalam kegiatan akademik siswa di mata pelajaran IPS, meliputi berbagai bentuk aktivitas belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar secara baik dan efisien.

Tingginya nilai pada indikator aktivitas menulis menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengorganisir informasi yang diterima ke dalam bentuk tulisan. Aktivitas menulis membantu siswa memperkuat daya ingat, mengasah keterampilan berpikir sistematis, serta memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Dewi dan Prasetya (2025), menulis merupakan salah satu aktivitas akademik yang efektif dalam memperdalam penguasaan konsep dan ide, karena proses menulis membantu siswa mengorganisir informasi secara sistematis serta memperkuat daya ingat dan pemahaman materi pembelajaran. Selain itu, tingginya nilai pada indikator ini juga menandakan bahwa siswa lebih terbiasa



mengerjakan tugas tertulis dibandingkan aktivitas lain yang menuntut komunikasi langsung, sehingga aktivitas menulis menjadi aspek paling menonjol dalam mendukung proses akademik pelajar di mata pelajaran IPS pada SMPN 3 Paguyaman.

Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya siswa cukup fokus secara visual dalam memahami materi pelajaran IPS. Siswa terbiasa memperhatikan sumber belajar dan informasi visual yang disajikan oleh guru, sehingga mereka mampu menyerap informasi dengan baik. Itu sejalan pada perspektif Prasetya dan Hadi (2023), aktivitas visual merupakan bentuk dasar dari kegiatan belajar yang sangat berperan dalam memfasilitasi siswa untuk mengamati materi secara konkret sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Secara keseluruhan, capaian riset memperlihatkan aktivitas belajar siswa berada pada kriteria tinggi. Indikator "writing activities" memiliki rerataan tertinggi sebanyak 4,16, itu menandakan pelajar cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang bersifat menulis dibanding bentuk aktivitas lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Paguyaman telah berjalan cukup baik, di mana pelajar tak sekedar memperoleh pemberitahuan dengan pasif tetapi juga mengolahnya kembali dalam bentuk tulisan sebagai wujud pemahaman dan partisipasi aktif dalam belajar.

Hasil uji korelasi menampilkan adanya keterkaitan positif dan signifikan terkait keterampilan komunikasi serta aktivitas pembelajaran siswa. Angka signifikansi sebanyak $0,000 > 0,05$ mengartikan makin optimal kecakapan interaksi peserta didik, dengan ini makin

tinggi juga kegiatan belajar mereka. Selain itu, hasil koefisien determinasi sebanyak 0,458 mengindikasikan bahwasannya 45,8% variasi pada aktivitas belajar bisa diuraikan di keterampilan komunikasi, sedangkan 54,2% selebihnya disebabkan unsur lainnya selain dari riset tersebut.

Fatimah & Wahyuni (2021) berpendapat bahwa siswa dengan keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dalam kelas, hal ini berimplikasi langsung terhadap meningkatnya aktivitas belajar. Capaian riset tersebut selaras pada capaian riset dilakukan Hidayat, Santoso, & Nugroho (2022), capaian riset menampilkan ada hubungan signifikan terkait keterampilan komunikasi dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian konseptual yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Paguyaman. Hubungan yang bersifat positif ini menunjukkan bahwa semakin efektif keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat aktivitas belajar mereka dalam proses pembelajaran IPS. Dengan kata lain, peningkatan keterampilan komunikasi siswa akan diikuti oleh peningkatan aktivitas akademik yang searah dalam pembelajaran IPS. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Paguyaman



dapat dijelaskan oleh keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi aktivitas belajar. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang diteliti hanya terbatas pada keterampilan komunikasi dan aktivitas belajar, sehingga belum mencakup faktor lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan keluarga, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Kedua, penelitian ini dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Ketiga, pengumpulan data menggunakan instrumen angket berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan kepada pihak sekolah dan guru untuk terus mengembangkan dan melatih keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran yang interaktif, diskusi kelompok, dan kegiatan presentasi agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas lokasi dan jumlah sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, I. N. (2022). Komunikasi verbal dan non-verbal pada anak tunarungu dalam interaksi sosial. *Jurnal*

Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(2), 45-58.

Ambarwati, M. C., & Widodo, R. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 11(1), 55-67.

Budiono, H., & Abdurrohman, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*.

Dewi, A. C., & Prasetya, B. (2025). Model pembelajaran menulis bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45-58.

Fatimah, S., & Wahyuni, D. (2021). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap aktivitas belajar siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 215-225.

Hidayat, R., Santoso, A., & Nugroho, B. (2022). Hubungan keterampilan komunikasi dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145-157

Nurfadila, A., Arifah, S., & Santoso, H. (2022). Peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan melalui model pembelajaran aktif di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 135-147.

Prasetya, A. T., & Hadi, S. (2023). Pengaruh media visual terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di SMP.



- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA, 12(3), 215-224.
- Qodri, M., & Ramadhani, F. (2022). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-55.
- Rifky, A., Suryanto, E., & Utami, D. (2024). Integrasi model pembelajaran project based learning berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 145-158.
- Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177-186. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6410>
- R, A. D. P., Hariatama, F., Buji, G. E., & Lenlioni, L. (2025). Analisis Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-A Sma Kristen Palangka Raya Annisa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 929-940.
- Subrata, I. P. N. N. (2023). Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial Terhadap Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 7-15.
- Triani, A., Zahra, A. N., Lestari, D., & Marini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 757-766.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Setyorini, S. (2025). Implementasi sistem informasi akademik berbasis cloud untuk meningkatkan efisiensi administrasi akademik. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 15(1), 45-54.
- Wijayanti, R. (2024). Efektivitas tahapan akademik dalam peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 112-123.
- Wijayanti, R., & Santoso, B. (2023). Peran proyek dan rutinitas dalam membangun pengalaman belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(4), 285-294.

